

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA
PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**



A.MIFTAHUL JANNAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105611100520

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDES) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA
PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU
KABUPATEN BANTAENG**

Sebagai salah satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Dan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Administrasi Negara (S.AP)

Disusun Dan Diajukan Oleh:

A.MIFTAHUL JANNAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105611100520

Kepada

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

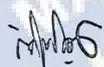
HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji skripsi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0227/FSP/A.4-II/I45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam Program studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari rabu tanggal 31 bulan Januari tahun 2024.

Mengetahui:

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM: 730 727


Dr. Andi Luhur Prianto, S.IP, M.Si
NBM: 992 797

Tim Penguji:

1. Dr. Jaelan Usman, M.Si

2. Dr. Hj. Sudarmi, M.Si

3. Dr. Andi Luhur Prianto, S. IP., M.Si

4. Hamrun, S.IP., M.Si



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa
(BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa
Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten
Bantaeng

Nama Mahasiswa : A. Miftahul Jannah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611100520

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. Jaelan Usman, M.Si


Riskasari s. Sos., M.AP

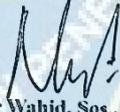
Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu
Politik Unismuh Makassar

Ketua Program Studi Ilmu
Administrasi Negara


Dr. Hi. Irvani Malik, S.Sos., Msi

NBM: 730 727


Dr. Nur Wahid, Sos., M.Si

NBM: 991 742

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : A. Miftahul Jannah

Nomor Induk Mahasiswa : 105611100520

Program Studi : Ilmu Administrasi
Negara

Menyatakan bahwa benar hasil penelitian ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 Januari 2024

Yang Menyatakan



A. Miftahul Jannah

ABSTRAK

A.Miftahul Jannah, Jaelan Usman, Riskasari, 2024. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui pencapaian tujuan pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi di Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng, 2). Untuk mengetahui integritas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi di Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng, dan 3). Untuk mengetahui adaptasi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi di Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Upaya BUMDes Pattaneteang dalam meningkatkan ekonomi di Desa Pattaneteang melalui beberapa upaya diantaranya menciptakan lapangan pekerjaan, pengembangan usaha budidaya biji kopi, akses keuangan dan membantu pemasaran produk. Sedangkan untuk efektivitas BUMDes Pattaneteang dalam meningkatkan perekonomian dilihat dari indikator efektivitas yaitu pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi belum efektivitas karena unit usaha yang berjalan hanya satu yaitu budidaya biji kopi. Selain itu, diukur menggunakan indikator efektivitas, ketiga indikator tersebut belum memenuhi semua indikator keefektivitasan.

Kata kunci: *Efektivitas, BUMDes, Ekonomi desa.*

ABSTRACT

A.Miftahul Jannah, Jaelan Usman, Riskasari, 2024. The Effectiveness of Management of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Improving the Economy in Pattaneteang Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency.

The objectives of this study are 1). To find out the achievement of BUMDes management goals in improving the economy in Pattaneteang Village, Bantaeng Regency, 2). To determine the integrity of BUMDes management in improving the economy in Pattaneteang Village, Bantaeng Regency, and 3). To find out the adaptation of BUMDes management in improving the economy in Pattaneteang Village, Bantaeng Regency.

The results showed that the efforts of Pattaneteang BUMDes in improving the economy in Pattaneteang Village through several efforts including creating jobs, developing coffee bean cultivation businesses, financial access and helping product marketing. As for the effectiveness of Pattaneteang BUMDes in improving the economy, it can be seen from the effectiveness indicators, namely the achievement of goals, integrity and adaptation have not been effective because there is only one business unit, namely coffee bean cultivation. In addition, measured using effectiveness indicators, these three indicators do not meet all effectiveness indicators.

Keywords: *Effectiveness, BUMDes, Village economy*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”**. Yang merupakan salah satu syarat penyelesaian studi Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi syarat kelulusan pada jenjang perkuliahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya semangat, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada.

1. Bapak Dr. Jaelan Usman, M.Si selaku Pembimbing I dan ibu Riskasari, S.Sos., M.AP selaku pembimbing II, yang tak kenal lelah memberikan bimbingan, mengarahkan, mengoreksi serta selalu mendorong dan membantu memberikan semangat peneliti hingga penyelesaian skripsi.
2. Ibu Dr. Hj Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya. dua orang tua saya tercinta,

3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Plt. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
4. Ayahanda Idhan dan Ibunda A. Hasmawati serta keluarga dengan penuh keikhlasan dan kesabaran membesarkan, mendidik dan selalu mendoakan penulis dalam situasi dan kondisi apapun serta selalu memberikan dukungan tak terhingga.
5. Terima kasih untuk saudara seperjuangan Nur Islamia Sam, Alifya Nur Indah Sabri, Sekar Widia Ningsih, Nur Fadilla, Fitria Ramadhani, Wahyuni, Nurul Cahyani, Mutiara Putri Maharani, Hajra Ramli dan saudara seangkatan sospol Universitas Muhammadiyah Makassar 2020, kebersamaan sungguh luar biasa yang akan selalu dikenang.
6. Terima kasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyelesaian skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik mungkin dan semaksimal mungkin. ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
7. Serta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan.

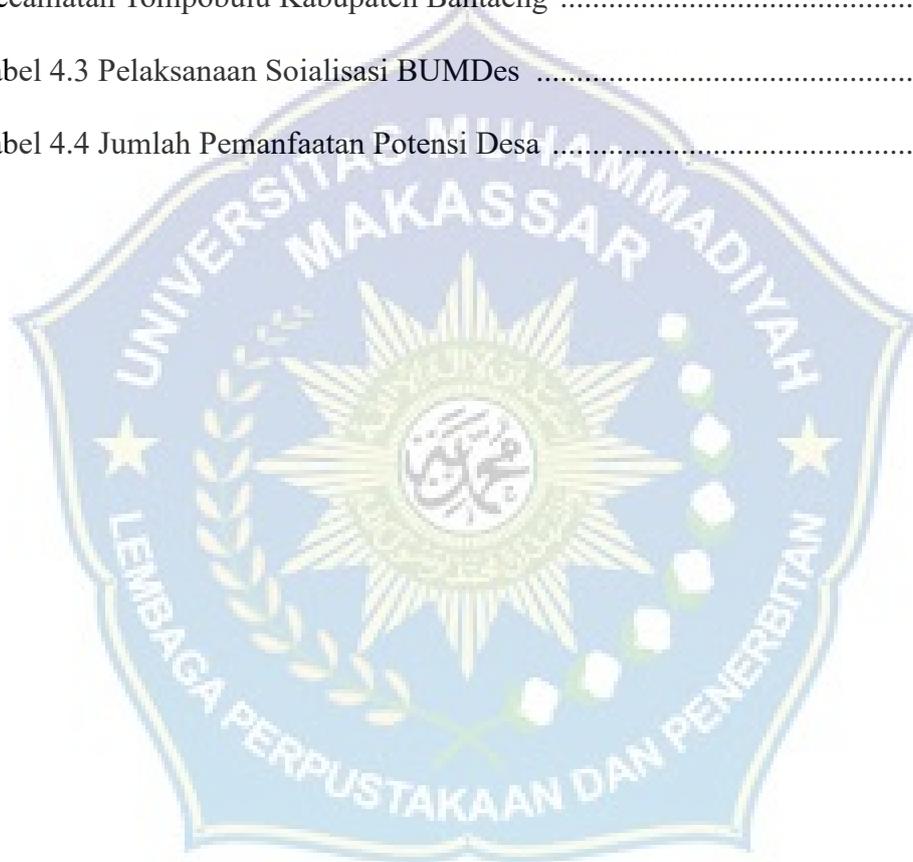
DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Teori Dan Konsep	14
C. Kerangka Pikir	23
D. Fokus Penelitian.....	24
E. Deskripsi Fokus.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Waktu Dan Lokasi.....	27
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	27
C. Informan Penelitian.....	28

D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Pengabsahan Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
a. Profil Desa Pattaneteang	32
b. Profil Pemerintahan Desa Pattaneteang	35
c. Struktur Organisasi.....	36
d. Tugas Pokok Dan Fungsi	36
B. Hasil Penelitian	38
a. Efektivitas Pengelolaan BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang.....	38
b. Upaya BUMDes Dala Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang	42
C. Pembahasan	48
a. Pencapaian Tujuan	51
b. Integritas.....	56
c. Adaptasi.....	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4.1 Tabel Kegiatan/unit usaha BUMDes	47
Tabel 4.2 Tingkat Pendataan Warga (Kepala Keluarga) Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng	55
Tabel 4.3 Pelaksanaan Soialisasi BUMDes	62
Tabel 4.4 Jumlah Pemanfaatan Potensi Desa	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Peta Desa Pattaneteang.....	34
Gambar 4.2 Struktur Organisasi.....	36
Gambar 4.3 Pemanfaatan Potensi Desa	66



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah Negara yang kaya raya dan subur, kekayaan alamnya sangat melimpah dari sabang sampai merauke. Setiap wilayah dan desa memiliki potensi atau hasil alam yang berbeda-beda, dimana potensi alam tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau meningkatkan taraf kehidupan perekonomian keluarga. Desa merupakan sentral bagi perekonomian Negara karena segala kebutuhan Negara ditopang oleh desa, yakni hasil alam yang melimpah dan dapat membantu perputaran ekonomi sebuah Negara (Pradesa & Agustina, 2020).

Persaingan ekonomi global yang lebih kompetitif ini, banyak para pelaku ekonomi yang memiliki andil dalam proses pertumbuhan dan berkembangnya desa. Kemajuan ekonomi dapat tercapai dengan adanya sumbang dari ekonomi pedesaan yang kuat berimbas pada kesejahteraan masyarakat luas (Octaviani, 2022).

Salah satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimuli dan menggerakkan roda perekonomian dipedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Kepemilikan lembaga itu oleh desa dan dikontrol bersama di mana tujuan utamanya untuk meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat salah satunya yaitu melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa (Kartika et al., 2017).

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pasal 1 menyebutkan bahwa desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai ujung tombak pembangunan negara, UU Desa menyebutkan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa.

Pembentukan Badan Usaha Milik Desa bertujuan sebagai penggerak pembangunan ekonomi lokal tingkat desa. Pembangunan ekonomi lokal desa ini didasarkan oleh kebutuhan, potensi, kapasitas desa, dan penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa dengan tujuan akhirnya adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa. Dasar pembentukan BUMDes sebagai lokomotif pembangunan di desa lebih dilatarbelakangi pada prakarsa pemerintah dan masyarakat desa dengan

berdasarkan pada prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif dari masyarakat desa (Ihsan & Setiyono, 2018).

BUMDes adalah lembaga ekonomi dari desa yang menjadi salah satu lembaga desa dan bisa menjadi salah satu sumber pendapatan dari desa, tidak lepas dari setiap peraturan yang ditetapkan pemerintah di desa ada juga yang harus dilakukan perangkat desa agar desa bisa dijadikan sebagai sebuah potensi jangka panjang yang nantinya diharapkan bisa berguna untuk masyarakat setempat, dimana menurut Pasal 78 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa menyebutkan bahwa fungsi pembangunan desa : “Bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam lingkungan secara berkelanjutan” (ZUFRI, 2023).

Badan Usaha Milik Desa juga merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat ekonomi desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014 tentang Badan Usaha Milik Desa Pasal 87 "BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan". BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan

sosial, Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar.

Badan Usaha Milik Desa dalam ketentuan umum PP 11 Tahun 2021 mengenai BUMDes yang merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan bersama desa untuk pengelolaan usaha, mengembangkan investasi, penggunaan aset dan pengembangan produktivitas, menyediakan pelayanan jenis usaha lainnya guna untuk kesejahteraan masyarakat pedesaan yang lebih besar (Firmandas, 2022).

BUMDes di harapkan mampu mendorong dan menggerakkan roda perekonomian desa. Substanti tentang BUMDes bukanlah suatu hal baru dalam peraturan yang berkaitan dengan pemerintah desa, akan tetapi dalam undang-undang desa terdapat aspek penekanan yang lebih dalam hal kemandirian (Bashari, 2020).

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan kesempatan kepada desa untuk membangun desa sesuai potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipatif masyarakat. Salah satu wujud pembangunan penguatan ekonomi desa yaitu melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai kelembagaan ekonomi desa dalam memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan. Adanya BUMDes juga diperkuat dengan UU No. 6 Tahun 2014 yang dibahas pada pasal 87 sampai 90 yang menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah antara pemerintah desa dengan masyarakat yang dikelola dengan sifat kekeluargaan dan gotong royong.

Peraturan Menteri dalam Negeri pasal 1 No.39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014, secara keseluruhan sumber pendapatan desa digunakan untuk mendanai seluruh kewenangan yang menjadi tanggung jawab desa. Desa diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya tersebut, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa (Anwar, 2020).

BUMDes harus dikelola secara profesional dan mandiri sehingga diperlukan orang-orang yang memiliki kompetensi untuk mengelolanya. Sebagai sebuah lembaga yang juga diwajibkan mendapat profit, tentunya ada mekanisme yang harus ditaati oleh pengelola BUMDes dalam melakukan kerjasamadengan pihak lain harus dengan konsultasi dan persetujuan Dewan Komisaris BUMDes (La Suhu et al., 2020).

Dewasa ini, keberadaan sebuah BUMDes tidak bisa dipisahkan dari masyarakat desa yang merupakan bagian integral dari lingkungan eksternalnya. Ditinjau dalam aspek ekonomi, BUMDes dapat memperoleh keuntungan, karena mempertimbangkan bentuk organisasi ini adalah sebuah “badan usaha”. Dalam hal ini tentu motif tujuan ekonomi yakni menciptakan profit bagi sebuah BUMDes sangat wajar mengingat tujuan awal pembentukan BUMDes bukan semata hanya untuk legitimasi dari penggunaan dana desa yang digalakkan pemerintah, tetapi juga sebagai bentuk riil dalam mendorong dan

mengembangkan potensi perekonomian desa. Sementara dari aspek sosial BUMDes harus memberikan kontribusi secara langsung kepada masyarakat yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan lingkungannya (Pradesa & Agustina, 2020; Zainuddin & Salman, 2022).

BUMDes sebagai sebagai institusi ekonomi rakyat lembaga komersial, pertama-tama berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Namun, tidak ada jaminan bahwa BUMDes akan selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, setiap usaha baik usaha dagang maupun jasa pasti akan mengalami masalah atau kendala. Salah satunya BUMDes walaupun diperuntukkan untuk membantu perekonomian desa dan masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan BUMDes akan mendapatkan suatu masalah (Alviant, 2022).

Seperti yang dialami BUMDes di Desa Pattaneteang yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng, dimana mayoritas masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian dan peternakan. Kondisi lingkungan fisik, biologis dan sosial yang masih terjaga dengan baik, dimana masyarakat Pattaneteang sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan, adat istiadat, bahasa dan hubungan kekerabatan. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat dapat dilihat Desa Pattaneteang memiliki taraf perekonomian menengah dengan 2.224 Jiwa penduduk, jumlah keluarga miskin 312 Kartu keluarga, Pendapatan rata-rata masyarakat Desa Pattaneteang dan masyarakat sebesarRp. 5.446.500/KK/tahun

atau sebesar 73,6% dari kebutuhan yang mereka anggap ideal sebesar Rp.7.400.800/KK/ tahun.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, beberapa masalah yang dialami di tengah berjalannya BUMDes yaitu minimnya sumber daya manusia dalam pelaksanaan unit usaha yang dijalankan BUMDes di desa tersebut, sehingga menyebabkan BUMDes tidak berjalan secara menyeluruh pada Masyarakat dan menjadi hambatan yang sangat berpengaruh pada efektivitas pengelolaan BUMDes pada pemanfaatan potensi desa terutama di sektor pertanian, sehingga pemanfaatan sumber daya yang dapat meningkatkan ekonomi desa menjadi tidak efektif.

Sedangkan menurut dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nurchayuni, Hijroh Rokhayati dkk, 2022), menunjukkan bahwa dari hasil penelitiannya, efektivitas BUMDes dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa yaitu cukup efektif memberikan kontribusi berupa pendapatan asli desa kepada pemerintah desa. Dari indikator, pencapaian tujuan, integritas dan adaptasi belum semua tercapai secara maksimal. Hal ini dikarenakan pencapaian tujuan BUMDes belum mencapai target awal dari organisasi namun untuk adaptasi sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung oleh observasi awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang dengan menyusun sebuah penelitian berjudul **“Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa**

(BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pencapaian Tujuan Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng?
2. Bagaimana Integrasi Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng ?
3. Bagaimana Adaptasi Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pencapaian Tujuan Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui Integrasi Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.
3. Untuk mengetahui Adaptasi Pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang dimaksud :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penguatan ekonomi

masyarakat desa khususnya Di Desa Pattaneteang. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi bagi pembaca, masyarakat dan bahan masukan bagi pemerintah setempat terkait Pengelolaan BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang membahas mengenai Efektivitas Pengelolaan BUMDes adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru (Alviant, 2022).	Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Badan Usaha Milik Desa Kupa masih belum maksimal terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa unit usaha BUMDes yang belum berjalan. Meskipun masih ada beberapa unit yang belum berjalan, tapi dengan unit yang

			lainnya masih bisa memberikan sedikit sumbangsi kepada Desa dan masyarakat, maka dari itu diperlukan adanya pengembangan unit usaha yang nantinya dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat.
2.	Analisis Efektivitas Pengelolaan BUMDes Sido Makmur Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan Di Desa Sidodadi Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember (M. Ikhlasul Amal, 2023).	Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan <i>field reserch</i> .	Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi pedesaan di Desa Sidodadi sudah terbilang cukup efektif dengan mempunyai banyak jenis usaha. Dari segi pengorganisasian BUMDes sudah terbentuk dan

			<p>terstruktur namun kendala yang dihadapi adalah sistem pembagian kerja masih kurang sesuai dengan kurang giatnya dari setiap individu yang berada dalam pengorganisasian tersebut, untuk pelaksanaan berjalan dengan lancar karena adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa yang ada, terkait pengawasan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi masalah yang dihadapi untuk tahun sekarang mulai tidak adanya</p>
--	--	--	--

			laporan pertanggung jawaban sehingga dari pihak desa dan masyarakat tidak bisa mengetahui laporan tersebut.
3.	Efektivitas Program BUMDes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo (Deya Anindya Novita Putri, 2023).	Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (<i>Field Research</i>) dengan pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan adalah penelitian pemecahan masalah dengan menggunakan data empiris.	BUMDes menjalankan pengelolaan unit usahanya sudah berjalan dengan lancar dan efektif, namun ada beberapa unit usaha yang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kondisi masyarakat yang kurang mendukung usaha BUMDes dan pengelolaan BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

		desa sudah bisa dikatakan efektif karena sudah mampu membuka lapangan pekerjaan, dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya dan sudah bisa membantu mengurangi angka penganggurandi Desa Wukirsari.
--	--	---

B. Teori Dan Konsep

1. Teori Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif. Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti kata efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dan sasaran dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, maka semakin efektif pula kegiatan

tersebut, sehingga efektivitas juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai (Hendrianto & Pefriyadi, 2023).

Menurut Miller 1977 (dalam Ferdiana 2022) efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi adalah perbandingan antara biaya dan hasil. Sedangkan efektivitas secara langsung digabungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Stoner (1982) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi, dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Menurut Gibson (1985: 25) dalam Nurchayuni et al. (2022) efektivitas merupakan penilaian yang dibuat dalam kaitannya dengan kinerja individu, kelompok, dan organisasi. Semakin dekat kinerja tersebut dengan kinerja yang diharapkan, semakin efektif mereka akan dievaluasi. Lebih lanjut efektivitas organisasi menurut Robbins (2008:29) yaitu seseorang, kelompok, dan struktur dalam organisasi yang mempengaruhi pencapaian di suatu organisasi. Efektivitas organisasi merupakan tingkat kesuksesan organisasi yang berupaya untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana target yang dicapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Siagian (2008) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan

sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Sedangkan efektivitas yang dikemukakan oleh Abadi (2010:3) dalam Vatika Sari (2021) yaitu suatu organisasi barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Hasibuan menyatakan bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang eksplisit dan implisit. Pernyataan tersebut cenderung mengandung efektivitas dalam tingkat efisiensi.

Mengukur tingkat efektivitas menurut Sutrisno 2007 (dalam Marwiyah et al., 2022) menggunakan lima indikator yaitu :

- a. Pemahaman Program : Pada indikator bagaimana suatu program direalisasikan sehingga dapat dengan mudah diterima dan dipahami.
- b. Ketepatan Sasaran: Dalam menentukan keberhasilan suatu program, ketepatan sasaran merupakan hal yang sangat penting untuk di nilai.
- c. Ketepatan Waktu : Suatu program dikatakan efektif apabila pelaksanaan program sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan sejak awal. Penggunaan waktu yang tepat akan menciptakan pencapaian tujuan yang efektif. Semakin tepat pada waktu saat pelaksanaan program maka semakin efektif program dapat terealisasi.
- d. Tercapainya Tujuan : Dalam indikator ini suatu program dikatakan efektif apabila mencapai tujuan yang telah ditentukan

sebelumnya. Dapat ditinjau mulai dari proses sosialisasi hingga evaluasi dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- e. Perubahan Nyata : Pada indikator perubahan nyata, meninjau keefektifan dapat dilihat dari sejauhmana memberikan dampak atau manfaat pada masyarakat ditempat dengan melihat dari segi perekonomian maupun lingkungan infrastruktur yang telah diperbaiki.

Etzioni (2012: 102) dalam Pratama & Ginting (2023) menjelaskan bahwa efektivitas ialah sejauh mana organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber-sumber daya yang ada yang terdiri dari empat kriteria, yaitu adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi.

- a. Adaptasi

Adaptasi mempersoalkan kemampuan organisasi untuk menyelaraskan diri dengan lingkungannya.

- b. Integrasi

Integrasi berupa pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk melakukan pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai organisasi lain serta sosialisasi.

- c. Motivasi

Motivator dengan indikator berupa pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya serta kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

d. Produksi

Produksi dengan pengukuran mengenai jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Budiani 2007 (dalam Imandasari et al., 2022) pengukuran efektivitas program diukur dari beberapa indikator. Hal itu digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu program, diantaranya adalah Ketepatan Sasaran Program, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan, dan Pemantauan Program.

a. Ketepatan Sasaran

Sasaran program merupakan sasaran atau target yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Sosialisasi menjadi kunci utama untuk keberhasilan suatu program dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Sosialisasi yang efektif bagi masyarakat, maka masyarakat akan lebih mudah untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan.

c. Pencapaian Tujuan

Suatu program dapat dikatakan efektif apabila telah berhasil untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Pemantauan Program

Dalam pelaksanaan suatu program, pemantauan program yang dilakukan oleh pembimbing pada peserta.

Sementara itu, Richard M. Steers (1985:53) dalam bukunya “Efektivitas Organisasi” mengatakan efektivitas dapat diukur dari beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

a. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan, pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap Tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Pada intinya integrasi merupakan hal menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.

2. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan merupakan aspek dari manajemen dalam suatu lembaga organisasi yang menarik untuk dikaji dalam konteks ilmu pemerintahan. Menurut Terry 1958 dalam bukunya "*Principles of Management*" fungsi manajemen dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) atau dapat disingkat POAC⁶. Berdasarkan logika berfikir teori tersebut pengelolaan atau manajemen merupakan proses berupa kegiatan terencana yang tujuannya untuk mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan potensi yang ada. Setiap desa memiliki kondisi sosial budaya dan potensi yang berbeda sehingga dalam pengelolaannya membutuhkan pengaturan yang sesuai dengan kondisi tersebut agar desa dapat meningkatkan perekonomiannya (Pranata, 2019).

Pada dasarnya manajemen memiliki arti yang berbeda-beda. Manajemen bisa dilihat sebagai ilmu (*science*) dan seni (*art*). Tentang ilmu manajemen, dapat didefinisikan suatu pengertian yang cukup sederhana. Ilmu manajemen adalah ilmu yang mempelajari cara mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan bantuan orang lain (FERDIANA, 2022).

Nugroho (2003:119) dalam Wendri (2018) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata Kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang

ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha Desa yang dibentuk/didirikan oleh Pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung, yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya dalam memberdayakan masyarakat desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi diperdesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya (Suit, 2012: 27). Hal ini dimaksud agar keberadaan dan Kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis diperdesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat. Perbedaan antara BUMDes dan lembaga ekonomilainnya adalah :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Badan usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi dari pasar.
3. Keuntungan yang diperoleh dan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyertaan Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
4. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol bersama (Pemdes, BPD dan Anggota).

Menurut Pasal 1 Angka (6) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber pendapatan asli desa, menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di mana peran BUMDes sebagai institusi payung dalam menaungi (Febryani et al., 2019).

Dalam tataran pembangunan desa, tidak terlepas dari peran pemerintah desa dalam mengelola dan mengembangkan bumdes, karena hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan Desa sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. BUMDes diharapkan menjadi sebuah alternatif untuk memberdayakan masyarakat desa. Berdasarkan

Undang-Undang tersebut peran pemerintah dalam rangka mengakomodasi potensi desa dan pemenuhan kebutuhan warga desa dengan memberikan dukungan besar melalui badan usaha yang mampu mengembangkan dan menggerakkan perekonomian local (Laru & Suprojo, 2019).

Pada hakikatnya pembentukan BUMDes didasarkan pada potensi, kebutuhan, dan kapasitas desa, sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti yang tertuang di dalam UU Nomor 32 tahun 2004 dan PP Nomor 72 tahun 2005 bahwa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dibentuknya BUMDes atas dasar inisiatif masyarakat setempat. Dengan didasari dengan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif dan emansipatif. Hal ini penting mengingat bahwa profesionalisme pengelolaan BUMDes benar-benar didasarkan pada kemauan (kesepakatan) masyarakat banyak (*member base*), serta kemampuan setiap anggota untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, baik untuk kepentingan produksi (sebagai produsen) maupun konsumsi (sebagai konsumen) harus dilakukan secara profesional dan mandiri.

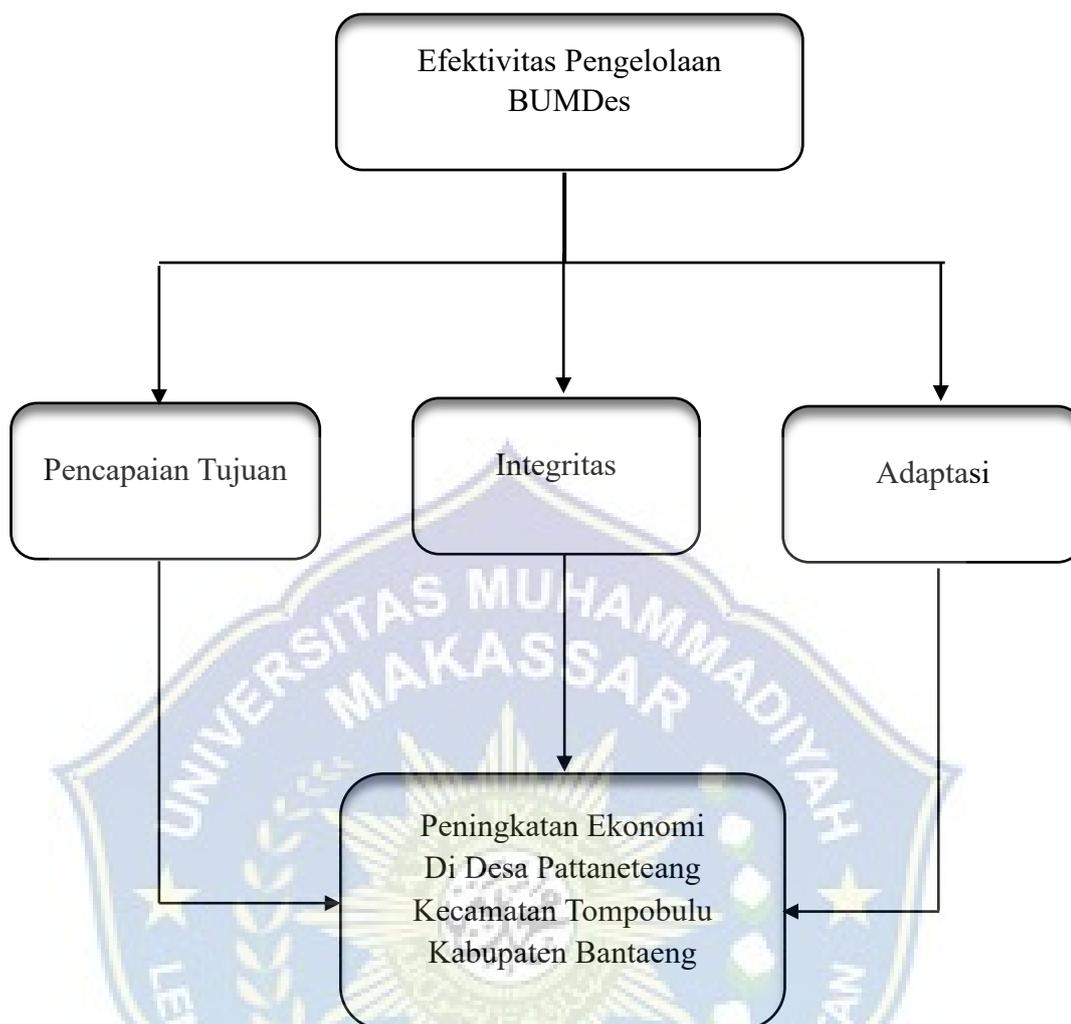
C. Kerangka Pikir

Efektivitas merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kinerja pertanggungjawaban BUMDes dalam mencapai suatu tujuan. Efektivitas merupakan ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan (Nurhazana & Wahyuni, 2020).

Dari sejumlah definisi pengukur tingkat efektivitas yang telah dikemukakan diatas, rencana penelitian menggunakan teori pengukuran efektivitas sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (dalam Nurmalasari & Supriyadi, 2021) untuk mengukur sebuah efektivitas ada 3 (tiga) poin yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Pencapaian Tujuan artinya dimana melihat keseluruhan upaya pencapaian tujuan yang harus dipandang di antaranya dengan memperhatikan kurun waktu dan sasaran.
2. Integritas yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsesus.
3. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyusun bagan kerangka pikir yang diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas pada pengelolaan BUMDes di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai obyek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan di peroleh dari situasi dan soial ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

Penetapan fokus atau masalah dalam penelitian kualitatif bagaimanapun akhirnya akan dipastikan sewaktu peneliti sudah berada di lapangan penelitian. Dengan demikian kepastian tentang fokus dan masalah itu yang menentukan adalah keadaan di lapangan (Majid, 2017).

Mengingat pentingnya fokus penelitian tersebut, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pengelolaan BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers (1985:53) yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi dan Adaptasi.

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian, maka dapat dikemukakan deskripsi fokus pada penelitian ini adalah :

1. Pencapaian Tujuan dalam hal ini adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi pada pemanfaatan potensi desa. Oleh karena itu, pencapaian tujuan dalam hal ini adalah bagaimana BUMDes sebagai Lembaga pemerintah desa dapat meningkatkan profit atau pendapatan yang ada di Masyarakat yang umumnya menggantungkan hidup pada hasil pertanian.
2. Adaptasi dalam hal ini adalah kemampuan dalam pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi desa dengan memanfaatkan potensi desa dan sumber daya manusia

3. Integrasi dalam hal ini adalah ukuran tingkat kemampuan pengelolaan BUMDes mengadakan komunikasi dengan organisasi/lembaga dan partisipasi masyarakat yang meliputi tahapan sosialisasi, serta kemampuan menyelaraskan sikap/perilaku pada masyarakat maupun pemerintah desa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Oktober 2023 sampai 10 Desember.

2. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori substansif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus rumusan masalah penelitian (Vatika Sari, 2021). Lokasi penelitian ini berada di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng yang merupakan salah satu desa yang sudah mendirikan BUMDes serta fenomena masalah terkait.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, lantaran sumber data utama dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan dan tindakan orang-orang yang di amati dan diwawancarai. Menurut Mantra (2004) dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Dikatakan deskriptif karena peneliti menggambarkan suatu objek fenomena yang akan di tuliskan dalam tulisan naratif. Dilihat dari segi tempat, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaserch*) merupakan metode penelitian yang dilakukan di lapangan atau tempat yang secara langsung terkait dengan objek penelitian. Metode ini melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau pengumpulan sampel dari lingkungan alami atau lokasi relevan.

C. Informan Penelitian

Penentuan pada informan penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, dimana penelitian dilakukan dengan kriteria yang sudah ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan dalam metode kualitatif berkembang terus secara bertujuan sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Peneliti merupakan *key instrument* dalam mengumpulkan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif (Anufia & Alhamid, 2019). Jadi informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan Pemerintah Desa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data adalah tahapan penelitian yang dilakukan

setelah peneliti membangun pemahaman tentang kontribusi penelitian dan menjelaskan tentang dukungan literatur pada aspek penelitian yang diamati (Jogiyanto Hartono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data yang menempatkan peran peneliti sebagai seorang pengamat terlibat. Ketika seorang peneliti menggunakan observasi sebagai metode pengumpulan datanya, maka peneliti tersebut memiliki tujuan keterlibatan dan analisis, mengamati peristiwa dalam sudut pandang luas dan detail.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan jalan tanya jawab yang bersifat sepihak yang dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Wawancara dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman dari responden terhadap fenomena sosial. Ciri khas dari metode ini adalah adanya pertukaran informasi secara verbal dengan satu orang atau lebih. Terdapat peran pewawancara yang berusaha untuk menggali informasi dan memperoleh pemahaman dari responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data melalui informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka dan gambar berupa laporan serta keterangan yang mendukung penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data adalah teknik kualitatif, menurut Miles, Huberman & Saldana(2014: 12-14) yang terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan atau transkripsi tertulis. Pengurangan data adalah suatu proses di mana data mentah diproses menjadi informasi yang berarti.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori diagram aliran (*flowchard*) dan sejenisnya. Penyajian data melibatkan hasil dari reduksi data seperti matriks, grafik, bagan dan jaringan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ada akan bukti-bukti yang kuat, yang akan mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Menurut Wijaya (2018:120-121) dalam Feni (2021) triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat informan masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Desa Pattaneteang

Desa Pattaneteang adalah salah satu desa di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Desa Pattaneteang dulunya berstatus dusun dan merupakan bagian dari wilayah Desa Labbo Kecamatan Tompobulu. Pada tahun 1998 Dusun Pattaneteang dimekarkan menjadi Desa oleh Karaeng H Pappa Mas sebagai pelaksana tugas, Karaeng Pappa adalah kepala desa pada waktu itu hingga tahun 1993. Kemudian dijabat oleh Bohari M selama dua periode, mulai tahun 1993-1998 dan kembali menjabat tahun 1999-2004. Setelah itu dijabat oleh Arsyad yang juga menjabat selama dua periode tahun 2004-2009 dan 2009-2014. Saat ini, Desa Pattaneteang dipimpin oleh Lukman, SKM sebagai Kepala Desa periode 2015-2021 dan sekarang sedang menjabat sebagai kepala desa periode kedua tahun 2021-2027.

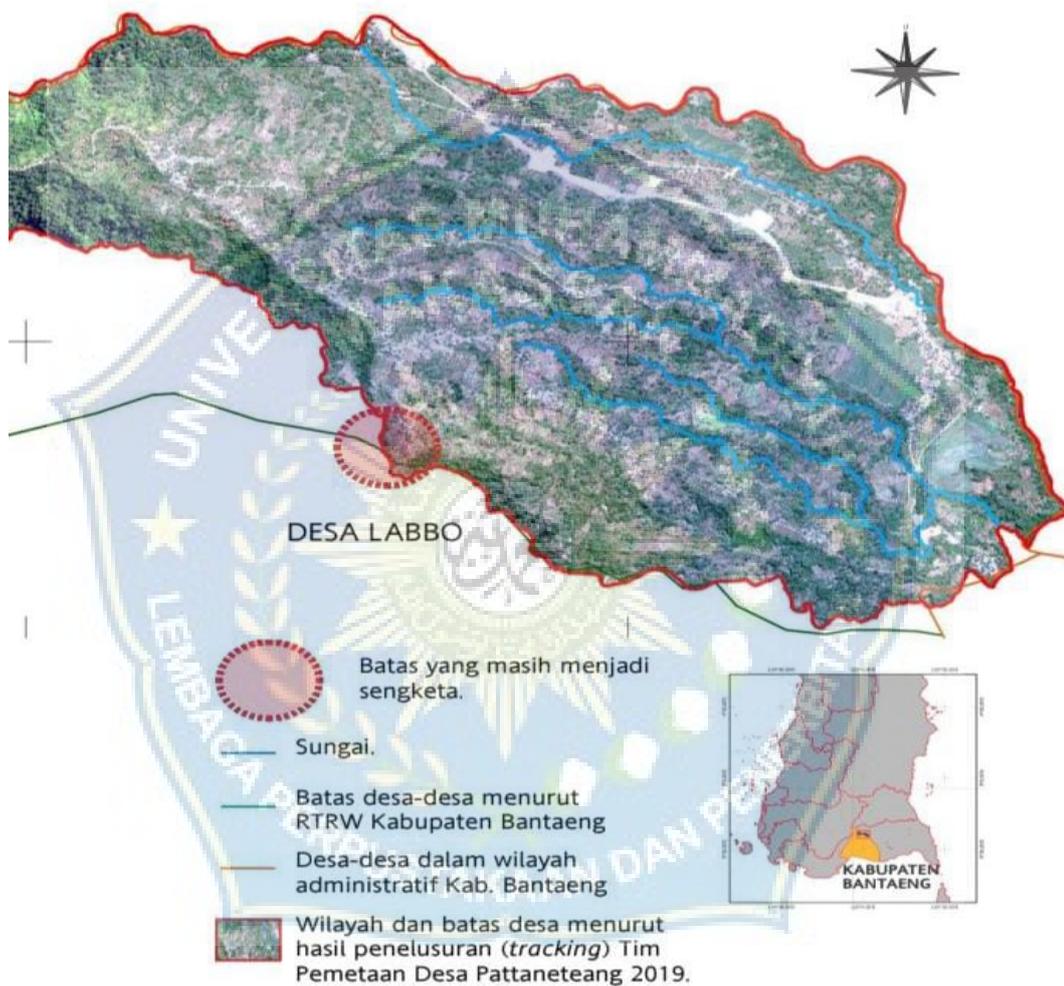
Desa Pattaneteang secara geografis terletak pada bagian ujung Selatan-Timur Sulawesi Selatan pada kuadran $119^{\circ}57'53''$ - $120^{\circ}2'9''$ Bujur Timur (BT) dan $5^{\circ}22'31''$ - $5^{\circ}24'40''$ Lintang Selatan. Secara topografi berada dikawasan ekosistem kaki pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang, Desa Pattaneteang berada pada ketinggian antara 650-1760 mdpl. Wilayah pemukiman utama Desa Pattaneteang pada dasarnya terletak pada punggung perbukitan yang memanjang dari Timur ke Barat.

Bagian Utara berbatasan dengan kelurahan Borong Rappoa Kecamatan Kindang dengan sungai Bialo sebagai penanda perbatasan, bagian Timur berbatasan desa Sipaenre Kecamatan Kindang dengan sungai Bialo sebagai penanda perbatasan, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Benteng Malewang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba dan Desa Labbo Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng dengan penanda sungai Sulepang, bagian Barat berbatasan dengan Desa Bonto Lojong Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng. Luas keseluruhan wilayah Desa Pattaneteang 1309.9 hektar atau 13,09 km² yang secara administratif pemerintahannya terbagi menjadi 4 dusun yaitu Dusun Bungeng, Dusun Katabung, Dusun Balla Lompoa dan Dusun Biring Ere.

Desa Pattaneteang berjarak hanya 8 km (garis lurus) dan menempuh 10 km perjalanan ke Banyorang pusat Kecamatan Tompobulu, adapun jarak ke kota Kabupaten Bantaeng adalah 29 km yang biasanya ditempuh selama 40 menit perjalanan darat. Jarak terpendek ke ibukota Provinsi (Kota Makassar) adalah 69 km melalui jalur kawasan wisata Malino di dataran tinggi Gowa. Jalur paling umum ke kota Makassar adalah 155 km melalui jalan poros Makassar – Bantaeng yang biasanya ditempuh selama 3-4 jam perjalanan darat menggunakan mobil atau motor.

Berada di kawasan ekosistem kaki pegunungan Bawakaraeng-Lopobattang, Desa Pattaneteang berada pada ketinggian antara 650-1760 mdpl. Wilayah pemukiman utama Desa Pataneteang pada dasarnya terletak pada punggung perbukitan yang memanjang dari Timur ke Barat. Umumnya di sebelah Selatan-Barat dan tengah desa, merupakan bentangan Lembah dan Sungai dengan tingkat

kecuraman > 60%. Kawasan lembah dimanfaatkan untuk perkebunan dengan membuat teraseing di sepanjang sisi lembah. Hanya sebagian kecil kawasan untuk persawahan, sebagian besar perkebunan campuran dengan tanaman utama kopi dan juga cengkeh.



Gambar 4.1 Peta Desa Pattaneteang

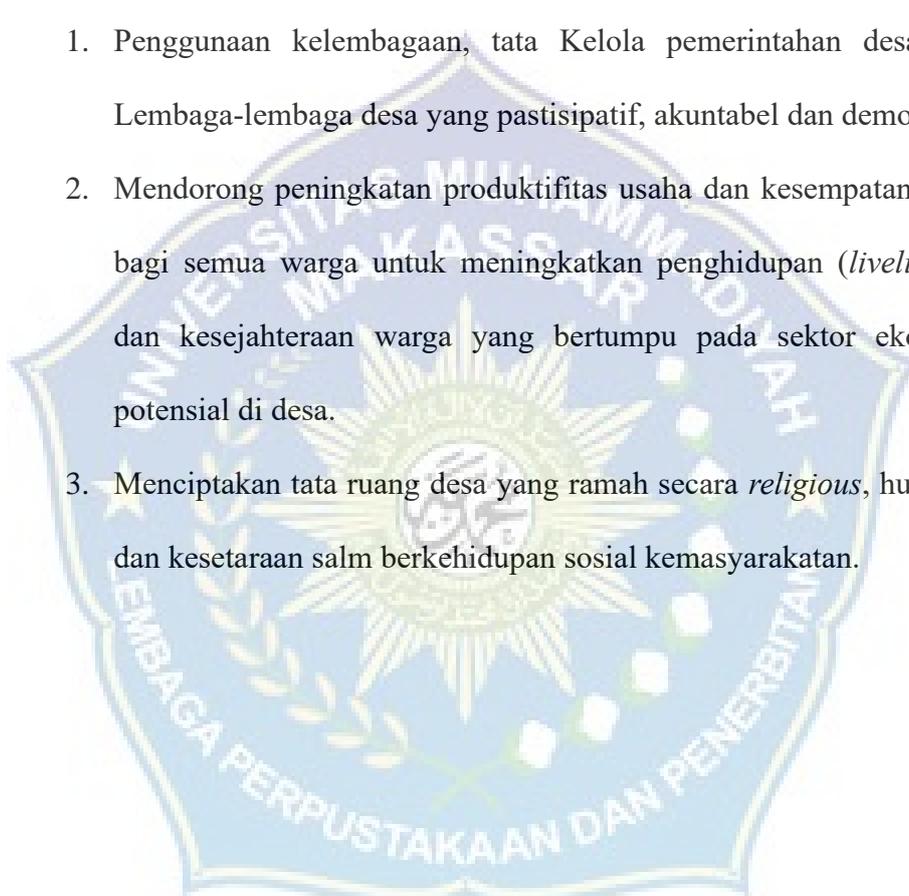
2. Profil Pemerintahan Desa Pattaneteang

➤ Visi :

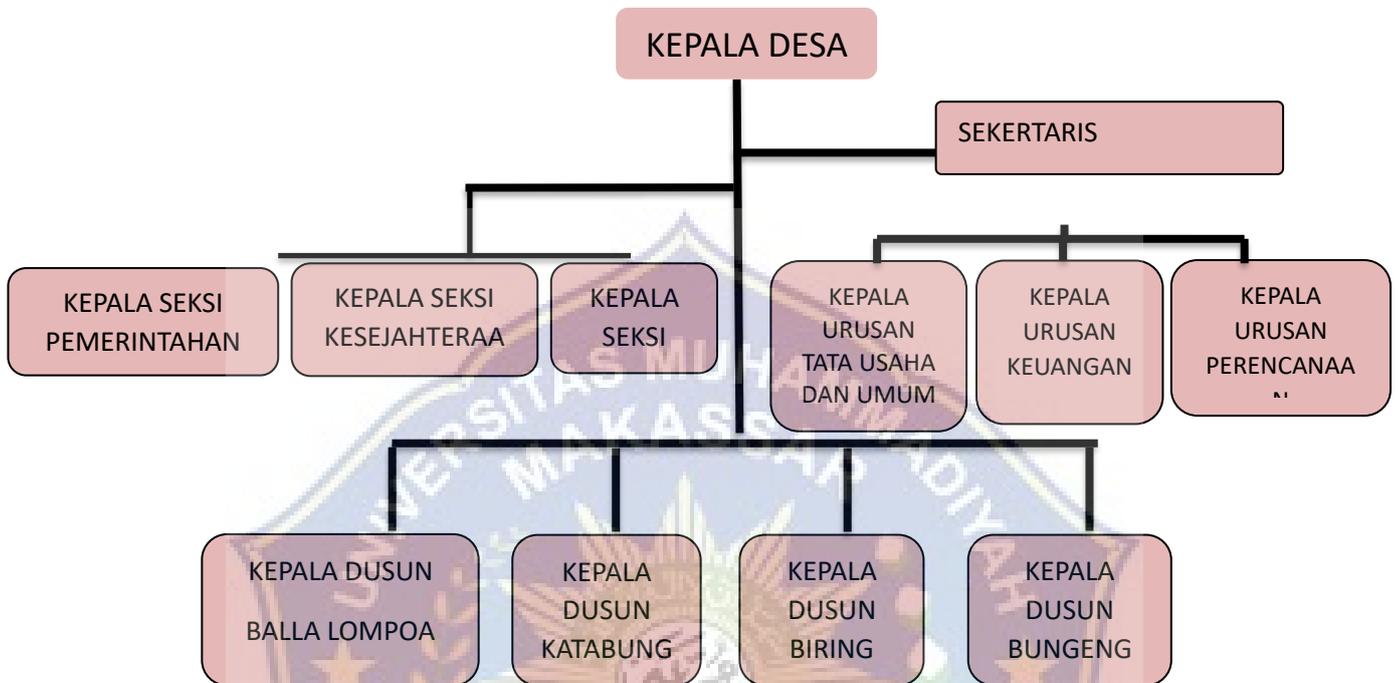
“Melanjutkan Tata Kelola Pemerintahan Desa Pattaeneteang yang baik sebagai Desa yang Mandiri”

➤ Misi :

1. Penggunaan kelembagaan, tata Kelola pemerintahan desa dan Lembaga-lembaga desa yang partisipatif, akuntabel dan demokrasi.
2. Mendorong peningkatan produktifitas usaha dan kesempatan kerja bagi semua warga untuk meningkatkan penghidupan (*livelihood*) dan kesejahteraan warga yang bertumpu pada sektor ekonomi potensial di desa.
3. Menciptakan tata ruang desa yang ramah secara *religious*, humanis dan kesetaraan salm berkehidupan sosial kemasyarakatan.



3. Strktur Organisasi



Gambar 4.2 Struktur Organisasi

4. Tugas Pokok dan Fungsi

a. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa

- 1) Penetapan dan penegasan batas desa
- 2) Pendataan desa
- 3) Penyusunan tata ruang desa
- 4) Penyelenggaraan musyawarah desa
- 5) Pengelolaan informasi desa
- 6) Penyelenggaraan perencanaan desa
- 7) Penyelenggaraan evaluasi tingkat perkembangan pemerintahan Desa

- 8) Penyelenggaraan kerjasama antar Desa kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa

b. Pembangunan Desa

- 1) Jalan pemukiman
- 2) Jalan desa antar permukiman ke wilayah pertanian
- 3) Pembangkit listrik tenaga mikrohidro
- 4) Lingkungan permukiman Masyarakat desa
- 5) Infrastruktur desa lainnya sesuai kondisi desa
- 6) Pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan
- 7) Sumber daya pembangunan
- 8) Pembangunan, Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan
- 9) Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan, pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi
- 10) Pelestarian lingkungan hidup

c. Pembinaan Kemasyarakatan

- 1) Pembinaan lembaga kemasyarakatan
- 2) Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban
- 3) Pembinaan kerukunan umat beragama
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana olahraga
- 5) Pembinaan lembaga adat

- 6) Pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat dan kegiatan lain sesuai kondisi desa
- d. Pemberdayaan Masyarakat Desa
- 1) Pelatihan usaha ekonomi, Pertanian, Perikanan dan perdagangan
 - 2) Pelatihan teknologi tepat guna
 - 3) Pendidikan, Pelatihan, dan penyuluhan bagi Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Badan Pemusyawaratan Desa
 - 4) Peningkatan kapasitas masyarakat
 - 5) Potensi desa

B. Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pattaneteang dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Pattaneteang

Pemerintahan Desa Pattaneteang membentuk BUMDes sebagai wadah lapangan pekerjaan dan penggerak perekonomian desa sesuai dengan potensi yang dimiliki desa Pattaneteang. Pemerintah Desa Pattaneteang membuat BUMDes sesuai dengan peraturan desa No. 6 Tahun 2014 mengenai pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), tugas dan tanggung jawab badan pengurus dan pengelolaan melaksanakan kegiatan usaha dan unit-unit usaha Badan Usaha Milik Desa dan melaporkan kemajuan dan perkembangan kepada badan pengawas/komisaris dan pemerintah desa.

Terkait efektif atau tidaknya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi di Desa Pattaneteang, perlu dikaji lebih

dalam apakah Masyarakat yang bergabung dan berkaitan dengan organisasi tersebut telah mencapai tujuan dari pengelolaan biji kopi secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada Sekretaris BUMDes Pattaneteang Bapak Irsan mengenai efektivitas BUMDes dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat di Desa Pattaneteang:

“kalau masalah pendapatan, setiap setelah penjualan langsung diadakan rapat membahas pengeluaran dan pemasukan dari pengelolaan biji kopi. Setelah meakukan rapat, baru melakukan pembagian hasil sesuai kesepakatan”.

Pernyataan tersebut juga diikuti oleh Bendahara Badan Usaha Milik Desa Pattaneteang Ibu Rezky Amalia, yang mengatakan bahwa:

“pembagian hasil pengelolaan budidaya biji kopi yaitu 20% dan 80%. BUMDes mengambil 20% dari hasil pengelolaan biji kopi sebagai pemberi modal kepada petani kopi. Uang itu nantinya akan di sumbangkan ke dana sosial. Dana sosial itu nantinya akan diberikan kepada Masyarakat yang tidak pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah”.

Hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Masyarakat dan pengelola BUMDes menjalin kerja sama secara bagi hasil. Bagi hasil dilakukan setiap kopi itu dijual. Pihak pengelola dan warga yang berkaitan dengan BUMDes melakukan rapat untuk melangsungkan bagi hasil. Dalam operasionalnya, antara pengelola dan warga tergolong transparan, karena mereka melakukan rapat setiap selesai penjualan sebagai Upaya transparansi agar tidak ada kesalahpahaman diantara kedua pihak. Mengenai pembagian hasil juga telah sesuai dengan kesepakatan yaitu 20% untuk BUMDes dan 80% pada Masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan. System bagi hasil tersebut telah disepakati oleh masing-masing pihak

karena semua modal dari pihak BUMDes, oleh karena itu hasil pendaatan dibagi sesuai persentase bagi hasil.

Efektivitas BUMDes dalam upaya meningkatkan ekonomi Masyarakat di Desa Pattaneteang, tidak terlihat secara signifikan, terlihat dari wawancara Bersama sekretaris BUMDes Bernama Bapak Irsan mengenai pendapatan Masyarakat:

“untuk masalah pendapatan, setiap akhir tahun, setelah pembukuan, BUMDes selalu mengajak Masyarakat untuk berkumpul dan rapat terkait pengeluaran dan pemasukan dalam pengelolaan budidaya biji kopi. Alhamdulillah, setiap tahunnya meskipun tidak secara signifikan, pendapatan warga pasti meningkat. Namun, tidak semua Masyarakat merasakan, karena yang berkaitan langsung dan benar-benar mau mengurus budidaya biji kopi hanya ada beberapa warga saja”.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ketua BUMDes Bapak Andi Taufik, terkait pengelolaan dan efektivitas BUMDes dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat di Desa Pattaneteang:

“terkait dengan pembagian pendapatan, setiap akhir tahun pengelola BUMDes dan warga selalu melakukan rapat akhir tahun. Untuk membahas Sisa Hasil Usaha, Saya yakin pendapatan warga yang berkaitan langsung dengan operasional BUMDes pasti meningkat. Baru nanti diakhir tahun, di kalkulasikan di hitung lalu dibagi”.

Pada pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelola BUMDes dan Masyarakat yang terlibat melakukan rapat diakhir tahun sama seperti organisasi pada umumnya. Rapat tersebut membahas mengenai laporan keuangan pengeluaran dan pemasukan selama pengelolaan biji kopi. Sama seperti Perusahaan pada umumnya, Masyarakat yang terlibat

merasakan manfaat dari pengelolaan melalui system bagi hasil yang mereka lakukan. Masyarakat baru merasakan manfaat dari pendapatan setelah rapat berakhir atau setiap akhir tahun. Dari hasil wawancara tersebut, juga ditemukan bahwa peningkatan pendapatan tersebut tidak terlalu signifikan. Hal itu terjadi karena Masyarakat hanya bisa merasakan pendapatan setiap akhir tahun, seperti yang dikatakan oleh warga yang ikut bergabung dalam pengelolaan budidaya biji kopi di BUMDes Bernama Rahmat:

“kalau masalah pendapatan meningkat, ya meningkat. Tapi masalahnya hasil pengelolaan hanya bisa diperoleh setiap 4 atau 5 bulan sekali. Karena hal itu, kadang warga jadi kewalahan untuk mengatasi kesulitan dibulan sebelumnya. Tapi yaaa Alhamdulillah”.

Hasil wawancara serupa juga ditemukan peneliti terhadap warga lain yang juga tergabung dalam pengelolaan biji kopi bersama BUMDes yaitu Bapak Rusdi:

“biji kopi 4 sampai 5 bulan baru siap panen, kadang lebih. Kalau sudah dijual hasilnya yaa Alhamdulillah. Tapi karena kebutuhan banyak, naka sekolah dan kuliah tetap kurang jadi harus diimbangi dengan pekerjaan lain”.

Dari hasil wawancara dari beberapa warga menyimpulkan bahwa, meskipun terjadi peningkatan pendapatan, namun warga tidak secara signifikan merasakannya. Terlebih saat menunggu hasil panen, Sebagian warga kekurangan dana untuk mencukupi kebutuhan sampai biji kopi siap untuk dijual. Meskipun begitu, Masyarakat mengaku tetap bersyukur. Menurut warga, biji kopi memang akan siap dipanen setiap 4-5 bulan, untuk menstabilkan pendapatan selama menunggu biji kopi siap dijual, warga

berinisiatif untuk mencari pekerjaan lain agar pendapatan selama menunggu hasil panen terpenuhi.

Pada hasil wawancara, kedua informan tersebut merasakan manfaat dari BUMDes, meskipun pendapatan mereka tidak secara signifikan meningkat. Selain itu, keberadaan BUMDes tidak secara menyeluruh dirasakan oleh Masyarakat setempat. Namun, dari hasil wawancara kepada informan, Badan Usaha Milik Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng sudah efektif dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat yang bergabung dalam usaha tersebut.

E. Upaya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pattaneteang dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng

Badan Usaha Milik Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng ini, diharapkan dapat mensejahterakan Masyarakat dengan membantu perekonomian Masyarakat ataupun pendapatan desa. Namun hal yang dialami pemerintah desa juga Masyarakat tidak begitu berjalan sesuai ekspektasi, sehingga terdapat beberapa kesulitan yang menjadi hambatan tersendiri bagi pemerintah desa. Kesulitan yang paling utama yaitu modal awal. Hal ini di jelaskan oleh Bapak Lukman selaku Kepala Desa Pattaeneteang:

“sejauh ini dimulai dari awal adanya BUMDes, BUMDes dan Masyarakat menghadapi kendala dalam budidaya biji kopi adalah seperti modal awal yang menjadi kendala utama. Walaupun BUMDes memberikan modal kepada Masyarakat, namun dananya yang kurang sehingga terkadang bibit ataupun beberapa perlengkapan panen yang lain tidak mampu di beli”.

Adapun wawancara dengan Ibu Sulhati selaku Sekretaris BUMDes mengenai kesulitan lain:

“Banyak juga keluhan dari Masyarakat yang mengelola bahwa ketersediaan bibit yang berkualitas itu terbatas. Dan banyak Masyarakat mengeluhkan bahwa setiap panen, mereka harus melakukannya dengan cara tradisional ataupun manual, karena belum adanya alat modern yang mampu dibeli seperti mesin pemanen buah kopi dan mesin pengupas kulit kopi”.

Selain itu kesulitan lain juga dirasakan Bapak Rusdi selaku Masyarakat yang mengelola bibit kopi, ia mengatakan:

“Kesulitan bagi kami Masyarakat ini adalah setiap panen karena harus menunggu 4 sampai 5 bulan baru biji kopi siap panen, tentu ini juga menjadi kesulitan bagi kami apalagi kebutuhan kami dan keluarga juga cukup banyak setiap perbulannya itu”.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan di atas menunjukkan bahwasanya kesulitan yang di alami pihak desa adalah dari sektor modal untuk membeli bibit berkualitas serta perlengkapan lainnya untuk budidaya biji kopi.

Selain itu, kesulitan juga di rasakan Masyarakat yang mengelola biji kopi khususnya yaitu harus menunggu 4-5 bulan untuk memanen tanaman kopi. Sehingga upah mereka pun dibayar juga tidak perbulan karena menyesuaikan dengan panen 4-5 bulan dalam satu periode.

Untuk mengatasi kesulitan yang di alami baik dari pihak BUMDes dan Masyarakat beberapa Upaya dilakukan BUMDes agar budidaya biji kopi diharapkan terus berjalan. Dalam wawancara dengan Bapak Lukman selaku Kepala Desa Pattaneteang mengenai Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan, ia menyampaikan:

“tentu hal ini menjadi perhatian kami Bersama, khususnya pemerintah apalagi yang sekarang berjalan efektif menurut kami adalah budidaya biji kopi, menurut kami budidaya biji kopi ini cukup membantu membuka lapangan kerja bagi Masyarakat sehingga dana seadanya harus kami Kelola dengan baik agar budidaya biji kopi ini terus berlanjut. Sejauh ini yang dapat kami lakukan sebagai BUMDes adalah membantu Masyarakat dalam mengakses program pemerintah yang dapat mendukung kegiatan budidaya biji kopi, seperti program bantuan bibit kopi dan program bantuan modal usaha. Dengan akses yang lebih mudah terhadap program-program tersebut diharapkan Masyarakat dapat meningkatkan kapasitas produksi kopi, terlepas dari kendala-kendala lain yang di alami”.

Upaya lain juga disampaikan oleh Ibu Sulhati selaku Sekretaris BUMDes untuk mengatasi kesulitan, ia mengatakan:

“Setidaknya dalam mengatasi kesulitan, pihak BUMDes membangun kemitraan dengan pihak swasta seperti toko dan warkop (warung kopi). Hal ini dilakukan untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya jual produk kopi dari desa Pattaneteang”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan diatas menunjukkan bahwasanya Upaya yang dilakukan BUMDes yang dapat dilakukan saat ini membantu Masyarakat dalam mengakses program pemerintah yang dapat mendukung kegiatan budidaya biji kopi, seperti program bantuan bibit kopi, dan program bantuan modal usaha. Selain itu, pihak BUMDes membangun kemitraan dengan pihak swasta seperti toko dan warung kopi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kapasitas produksi kopi terlepas dari kendala-kendala lain yang dialami, memperluas pasar dan meningkatkan daya jual produk kopi dari Desa Pattaneteang.

Masyarakat dan pihak BUMDes melakukan system bagi hasil sesuai kesepakatan. Sementara modal dari pihak BUMDes, dan Masyarakat yang bergabung mengelola biji kopi. Hal itu sejalan dengan pernyataan dari Sekretaris BUMDes Bapak Irsan yang menyebutkan bahwa:

“semua dana dari pihak BUMDes, termasuk tambahan lain seperti lahan. Namun nanti diakhir, pada saat akumulasi modal, semua tetap diperhitungkan. Sebelum memberikan bagi hasil kepada warga, pertama untuk mengembalikan semua modal, baru nanti bersihnya dibagi ke warga yang ikut mengelola”.

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh warga yang ikut merasakan manfaat dari berdirinya unit usaha BUMDes Bernama bapak Rusdi:

“kami tidak pernah mengeluarkan uang sepersenpun untuk biaya pengelolaan biji kopi milik BUMDes. Ya, hanya mengeluarkan tenaga saja, bahkan untuk pengelolaan biji kopi, paling datang di jam-jam tertentu dan itupun rame-rame karena ada anggota lain yang ikut. Nanti pas di akhir tahun hasilnya baru di bagi sesuai kesepakatan”.

Pada pernyataan diatas, Masyarakat yang bergabung dalam pengelolaan BUMDes menyampaikan bahwa mereka tidak mengeluarkan modal terkait biaya operasional budidaya biji kopi. Meskipun begitu, mereka memegang teguh prinsip bagi hasil sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Dimana pihak BUMDes mengeluarkan modal sementara Masyarakat mengeluarkan tenaga. Tentu dari sana, Masyarakat dapat merasakan keberadaan BUMDes dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Hasil wawancara kepada anggota BUMDes Bernama Khaerul Amri, menyebutkan bahwa:

“sebenarnya perlu disyukuri bahwa pengelolaan biji kopi masih berjalan, namun harusnya masih ada usaha lain yang berjalan agar tujuan dari BUMDes benar-benar berjalan sesuai visi dan misi”.

Selain itu, ada pernyataan dari Sekretaris desa Ibu Sulhati mengenai peran BUMDes yang dirasakan oleh warga.

“saya yakin BUMDes meskipun tidak terlalu signifikan, tapi memiliki peran dalam meningkatkan perekonomian. Namun karena yang bergabung hanya beberapa saja, jadi terasa belum efektif. Ditambah lagi modal yang kurang. Semoga nanti pihak BUMDes bisa sosialisasi agar Masyarakat lebih banyak tau tentang BUMDes”.

Hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa Sebagian Masyarakat ada yang belum mengenal BUMDes sebagai badan yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan Masyarakat desa dan menciptakan kemandirian pada desa Pattaneteang. Menggunakan prinsip bagi hasil, Masyarakat mengelola bergantung pada modal yang disediakan oleh pihak BUMDes. Mengenai modal dan penyaluran dana, melalui wawancara terhadap Kepala Desa Patteneteang Bapak Lukman, menyebutkan bahwa:

“modal yang dioperasikan oleh BUMDes, bersumber dari dana desa. Namun itu termasuk kesulitan karena minimnya dana desa. Diawal dulu, yang beroperasi tiga, namun sekarang hanya satu, karena modal kurang. Selain itu, pendapatan dari hasil penjualan biji kopi juga menguntungkan, alhamdulillah sehingga bermanfaat. Semoga nanti BUMDes lebih bisa memberdayakan Masyarakat”.

Dari hasil wawancara kepada Kepala Desa, modal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bisa berasal dari beberapa sumber, antara lain dana desa dan pendapatan usaha. Modal awal bisa didapat dari dana desa, sedangkan pendapatan usaha bisa digunakan untuk mengembangkan modal BUMDes.

Melalui modal yang tersedia, BUMDes menjalankan program kerja yang dirasa paling efektif yaitu pengelolaan biji kopi. Selain biji kopi, sebenarnya masih ada dua jenis usaha yang dikelola BUMDes. Namun karena keterbatasan biaya, BUMDes memutuskan untuk menjalankan usaha biji kopi sebagai program yang paling efektif untuk meningkatkan pendapatan BUMDes dan pendapatan warga.

Hal ini menunjukkan adanya pendapatan masyarakat secara tidak signifikan, karena tidak adanya keuntungan yang lain yang dapat dimanfaatkan BUMDes dikarenakan Unit Usaha yang dapat dilaksanakan masih dalam tahap perencanaan sehingga penambahan profit untuk desaanya bersumber pada 1 Unit Usaha, hal ini menyebabkan BUMDes tidak dapat melakukan pemerataan terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Pembahasan

Efektivitas adalah kemampuan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan dengan cara efisien dan efektif. Dalam konteks organisasi atau bisnis, efektivitas merujuk pada seberapa berhasil suatu organisasi mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Efektivitas merupakan jangkauan usaha suatu program sebagai sebuah faktor dengan sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber sendiri serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Dalam melakukan konsep efektivitas harus bisa memanfaatkan sumber daya yang ada, sarana dan prasarana yang memadai dengan jumlah tertentu yang secara sadar di tetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang dan jasa yang dijalankan.

Menurut Siagian (2008) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Sedangkan efektivitas yang dikemukakan oleh Abadi (2010:3) yaitu suatu organisasi barangkali bisa efisien tetapi tidak efektif dalam pendekatan pencapaian tujuan organisasi. Semakin dekat tujuan organisasi ketujuannya, maka semakin efektif organisasi tersebut. Hasibuan menyatakan bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang eksplisit dan implisit. Pernyataan tersebut cenderung mengandung efektivitas dalam tingkat efisiensi.

Nugroho (2003:119) dalam Wendri (2018) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata Kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk

mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitikberatkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

BUMDes merupakan organisasi ekonomi pedesaan yang mana jadi bagian penting dalam rangka mendukung penguatan perekonomian desa. Oleh karenanya, diperlukan Upaya sistematis yang dapat mengelola aset ekonomi demi meningkatkan daya saing pedesaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa dengan menciptakan lapangan pekerjaan, serta memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli desa.

Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa memberikan kesempatan kepada desa untuk membangun desa sesuai potensi yang dimiliki dengan mengutamakan partisipatif masyarakat. Salah satu wujud pembangunan penguatan ekonomi desa yaitu melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai kelembagaan ekonomi desa dalam memanfaatkan dan mendayagunakan sumberdaya lokal dan aset yang dimiliki desa untuk pembangunan. Adanya BUMDes juga diperkuat dengan UU No. 6 Tahun 2014 yang dibahas pada pasal 87 sampai 90 yang menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah antara pemerintah desa dengan masyarakat yang dikelola dengan sifat kekeluargaan dan gotong royong.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu bentuk usaha yang didirikan oleh Masyarakat desa untuk meningkatkan perekonomian

desa melalui pengelolaan potensi sumber daya yang ada di desa. BUMDes memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi lokal. Salah satu cara yang dilakukan BUMDes untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengembangkan potensi usaha local yang berkelanjutan, seperti pertanian, peternakan, kerajinan, pariwisata, dan sebagainya. Selain itu, BUMDes juga dapat memberikan layanan jasa kepada Masyarakat desa, seperti jasa keuangan, transportasi, dan pengolahan sampah. Melalui BUMDes, Masyarakat desa diharapkan dapat berperan penting dalam mengelola sumber daya dan membangun ekonomi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Selanjutnya peneliti akan melihat keefektivitasan pengelolaan BUMDes Pattaneteang dengan 3 indikator Teori Richard M.Steers 1985:53 yaitu Pencapaian Tujuan Integritas dan Adaptasi:

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Suatu proses yang mengukur sejauh mana suatu program atau kegiatan telah berhasil mencapai tujuannya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, seperti kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. Dalam hal ini, untuk melihat efektivitas suatu program atau kegiatan, perlu dilakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan melakukan evaluasi ini, kita dapat mengetahui sejauh mana program atau kegiatan tersebut efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks BUMDes, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan usaha budidaya biji kopi adalah meningkatkan pendapatan desa. Melalui wawancara kepada Kepala Desa, mengatakan:

“setiap tahunnya BUMDes memberikan keuntungan kepada pihak desa melalui Pendapatan Asli Desa (PAD). Meskipun peningkatan tersebut tidak dirasakan secara signifikan. Bahkan pendapatan BUMDes tahun ini meningkat dari tahun sebelumnya”.

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa BUMDes Pattaneteang mengalami peningkatan sehingga berhasil memberikan profit kepada desa walaupun peningkatannya tidak terlalu besar. Peningkatan tersebut, tentunya berdampak baik pada pendapatan warga sekitar yang turut mengelola budidaya biji kopi. Kehadiran BUMDes tentunya juga memberikan lapangan pekerjaan kepada Masyarakat sekitar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Andi Taufik selaku Ketua BUMDes di Desa Pattaneteang yang mengatakan bahwa:

“dalam unit usaha yang dapat dilaksanakan BUMDes saat ini hanya unit usaha budidaya kopi tersebut, untuk unit usaha lain masih dalam tahap perencanaan”

Dari pernyataan tersebut, diketahui BUMDes sebagai lembaga pemerintahan desa yang menjalankan unit usaha dalam meningkatkan ekonomi telah memiliki perencanaan dalam menjalankan fungsi dari lembaga tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada Resky Amalia selaku Bendahara BUMDes mengatakan bahwa:

”dalam pelaksanaan unit usaha yang dalam tahap perencanaan, kurangnya modal yang dapat digunakan menjadi hambatan untuk menjalankan unit usaha tersebut. Sehingga saat ini, unit usaha budidaya kopi menjadi usaha yang dapat kami jalankan bersama masyarakat yang terlibat.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, BUMDes Pattaneteang memang memberikan profit tambahan kepada desa dan juga Masyarakat sekitar yang terlihat. Namun BUMDes Pattaneteang tidak mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya, seperti peningkatan unit usaha dan lain-lain. Justru usaha yang dijalankan di BUMDes Pattaneteang mengalami penurunan dari sebelumnya tiga usaha menjadi satu unit saja yang berjalan. Hal itu dikarenakan modal yang digunakan tergolong minim. Hal ini juga membuat tujuan dari BUMDes kurang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan, usaha budidaya kopi yang dilakukan oleh BUMDes dapat meningkatkan pendapatan asli masyarakat desa yang turut ikut andil dalam usaha tersebut, meskipun peningkatan yang diperoleh tidak dirasakan secara signifikan, bahkan dari BUMDes sendiri yang sebelumnya memiliki tiga unit usaha kini mengalami penurunan dalam pelaksanaannya.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait kendala yang dialami BUMDes dalam pelaksanaan unit usahanya. Adapun hasil wawancara dengan bapak Lukman selaku Kepala Desa Pattaneteang yang memberikan keterangan bahwa:

"untuk saat ini pelaksanaan sebagian besar Anggaran Desa kita fokuskan pada Pembangunan Desa sehingga dalam pelaksanaan BUMDes memiliki modal yang minim".

Dalam pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minimnya modal BUMDes dalam menjalankan programnya disebabkan oleh sebagian besar anggaran yang dimiliki desa digunakan dalam program desa yang lebih tepat sasaran.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sulhati selaku sekretaris desa yang mengatakan bahwa:

"pembangunan desa saat ini menjadi prioritas penting yang tentu dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, namun untuk program desa tersebut kami akan selalu mengupayakan agar dapat dilaksanakan secara maksimal".

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam pelaksanaan unit usaha BUMDes minimnya modal menjadi hambatan tersendiri yang dialami oleh BUMDes Pattaneteang. Namun pembangunan desa mengalami sedikit peningkatan dalam masyarakat, infrastruktur dan sarana masyarakat dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, minimnya modal dalam pelaksanaan unit usaha BUMDes disebabkan pemerintah desa mengalihkan sebagian besar Anggaran Dana desa untuk berfokus pada pembangunan sarana dan infrastruktur desa, sehingga BUMDes dalam pelaksanaannya dapat berjalan satu unit usaha.

Adapun data-data biaya tetap budidaya biji kopi monokultur dari tahun 2021-2022, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Biaya monokultur per tahun

Biaya variabel budidaya kopi monokultur per tahun

Nama barang	Jumlah	Total per-tahun
Bibit Kopi	2.000 pohon	Rp. 2.000.000,
Pupuk Kandang	2.000 Kg	Rp. 800.000,
NPK	130 Kg	Rp. 364.000,
Urea	31 Kg	Rp. 65.100,
KCI	21 Kg	Rp. 37.800,
Pestisida	1 Liter	Rp. 150.000,
Herbisida	1 Liter	Rp. 100.000,
Biaya lain-lain		Rp. 100.000,
		Rp. 3.616.000,

Sumber : Data Biaya Budidaya Kopi

Total Biaya = Rp. 3.616.000,

Tanaman Kopi di Tahun 2021 menghasilkan 750 kg biji kopi per hektar dengan harga Rp. 10.000 per kg.

Pendapatan tahun 2021 = 750 kg x Rp. 10.000

= Rp. 7.500.000,

Pendapatan bersih tahun 2021 = Pendapatan – Total Biaya

= Rp. 7.500.000 – Rp. 3.616.000

= Rp. 3.884.000,-

Tanaman Kopi di tahun 2022 menghasilkan 900 kg biji kopi per hektar dengan harga Rp. 10.000 kg.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan tahun 2022} &= 900 \text{ kg} \times \text{Rp. } 10.000 \\ &= \text{Rp. } 9.000.000, \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan bersih tahun 2022} &= \text{Rp. } 9.000.000 - \text{Rp. } 3.616.000 \\ &= \text{Rp. } 5.384.000, \end{aligned}$$

Berdasarkan dari data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pendapatan bersih di tahun 2021 mencapai sebesar Rp. 3.884.000 dari 750 kg biji kopi yang dihasilkan, sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan pendapatan sebesar Rp. 5.384.000 dari 900 kg biji kopi yang dihasilkan, hal ini dikarenakan pada tahun 2021 mengalami *defect* (cacat) pada biji kopi sehingga hanya menghasilkan 750kg biji kopi yang siap untuk di ekspor.

2. Integritas

Integritas dalam BUMDes merujuk pada proses menggabungkan beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes untuk mencapai tujuan yang sama. Tujuan utama dari integritas ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi BUMDes dalam memberikan layanan kepada Masyarakat desa.

Setiap selesai melakukan penjualan biji kopi, pihak pengelola BUMDes dan juga warga yang terlibat melakukan rapat untuk membahas

bagi hasil. Modal dan pengeluaran yang mereka lakukan. Meskipun semua modal awal berasal dari BUMDes, namun diakhir hasil penjualan dikembalikan untuk modal terlebih dahulu baru kemudian membagi hasil usaha dengan system bagi hasil.

BUMDes Pattaneteang mengadakan laporan pertanggungjawaban setiap setahun sekali. Masyarakat yang ikut dalam rapat tersebut hanya Masyarakat yang menjadi anggota dan ikut berpartisipasi dalam usaha BUMDes tersebut. Masih terdapat beberapa warga yang belum mengetahui adanya BUMDes dan perannya dalam membangun kesejahteraan BUMDes.

Berdasarkan wawancara kepada pihak warga mengenai keberadaan BUMDes, salah satu warga menyebutkan:

“masih banyak yang belum tau apa itu BUMDes, karena warga tau rata-rata koperasi dan Lembaga lainnya. Karena sosialisasi tidak sepenuhnya merata. Bahkan untuk datang dalam rapat laporan pertanggungjawaban tidak banyak yang datang, hanya orang-orang yang berkaitan langsung dengan BUMDes”.

Pada pernyataan tersebut, masih ada beberapa warga yang tidak mengetahui mengenai BUMDes di daerah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Pattaneteang, kurang maksimal dalam melakukan sosialisasi.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Andi Taufik selaku Ketua BUMDes yang mengatakan bahwa:

”sosialisasi yang kita lakukan hanya melibatkan sebagian masyarakat,, yakni masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan unit usaha tersebut”

Pada pernyataan tersebut, pelaksanaan sosialisasi maupun rapat yang dilakukan oleh BUMDes Pattaneteang masih secara tertutup, yakni melibatkan masyarakat yang berhubungan langsung dengan unit usaha yang berjalan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, sebagian masyarakat memang belum mengetahui terkait Program kerja serta unit usaha yang dikelola oleh BUMDes desa, sehingga manfaat dari unit usaha tersebut hanya dapat dirasakan oleh yang masyarakat yang berkaitan dalam usaha tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi yang dilakukan BUMDes pattaneteang masih tergolong tertutup karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi BUMDes itu sendiri sehingga berpengaruh pada partisipasi masyarakat pada unit usaha tersebut.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait kendala BUMDes yang kurang maksimal dalam melakukan sosialisasi. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Andi Taufik selaku Ketua BUMDes yang mengatakan bahwa:

”kendala sebenarnya ada pada sumber daya manusia itu sendiri, minimnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi BUMDes membuat masyarakat menjadi acuh tak acuh terhadap hal tersebut. Sehingga tidak ingin tau tentang apa yang sedang berjalan”.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sikap acuh tak acuh yang ada dalam masyarakat menjadi kendala tersendiri dalam proses pelaksanaan sosialisasi oleh BUMDes

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Lukman selaku Kepala Desa Pattaneteang yang mengatakan bahwa:

”salah satu kelemahan dari masyarakat sendiri adalah banyaknya warga atau generasi muda yang menjadi pihak-pihak yang harusnya turut berpartisipasi dan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal-hal yang berhubungan dengan mereka kebanyakan berimigrasi ke kota dan menggantungkan diri dengan pekerjaan di kota”

Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebagian masyarakat atau generasi muda yang seharusnya ikut andil dalam proses berjalannya pemerintahan serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang BUMDes sendiri sebagian besar memilih untuk menggantungkan diri dengan pekerjaan di kota.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu masyarakat yang mengatakan bahwa:

”sebagian besar juga memilih untuk mengolah hasil pertanian sendiri dan tidak terlibat dengan unit usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah desa”

Pada pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat memilih untuk tidak ikut serta dalam program yang dilaksanakan

BUMDes Desa Pattaneteang dan memilih untuk mengolah hasil pertanian sendiri.

Hasil observasi peneliti, Sebagian besar Masyarakat memang memilih untuk acuh tak acuh terhadap pelaksanaan lembaga pemerintah desa sehingga tidak terlibat langsung dalam bentuk kegiatan apapun termasuk sosialisasi. Bahkan sebagian besar masyarakat lebih memilih mengolah hasil pertanian sendiri dibandingkan terlibat dalam unit usaha yang dijalankan meskipun hal tersebut memiliki kesulitan tersendiri.

Hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti rendahnya sumber daya manusia menjadi penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam program usaha yang dijalankan, minimnya pengetahuan terhadap fungsi BUMDes itu sendiri adalah hasil dari kurangnya sikap sosialiasi dari pihak BUMDes kepada masyarakat sehingga sebagian besar tetap berfokus pada pengolahan hasil pertanian sendiri.

Selanjutnya untuk tahapan sosialisasi yang dilakukan meliputi langkah yaitu Penyampaian Informasi Awal, BUMDes menyampaikan informasi dasar mengenai tujuan, visi, misi, dan manfaat kepada masyarakat melalui pertemuan, brosur atau sarana komunikasi lainnya. Selanjutnya Diskusi Publik atau mengadakan forum diskusi atau pertemuan untuk menyajikan informasi mengenai potensi kopi di desa, kualitasnya, serta peluang pengembangan usaha pengolahan kopi oleh bapak Rijal dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk bertanya, memberikan

masuk, dan mendiskusikan ide-ide. Selanjutnya BUMDes bekerjasama dengan petani kopi untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman, serta membangun kemitraan yang berkelanjutan. Terakhir yaitu Promosi dan Pemasaran, merencanakan strategi promosi dan pemasaran agar produk kopi dari unit Usaha Pengolahan Kopi dapat dikenal dan diminati oleh masyarakat lebih luas.

Tabel 4.3 Pelaksanaan Sosialisasi BUMDes Bersama Sentra Pengolahan Kopi Banyorang

Nama	Keterangan
Arifuddin	Hadir
Risaldi	Hadir
Multazam	Hadir
Megawati	Hadir
Nurhikmah	Hadir
Suhaebah	Hadir
Nurlaeah	Hadir
Risal	Hadir
Musawwir	Hadir
Rahman	Hadir
Hasanuddin	Hadir
Awil	Hadir
Nurhayanti	Hadir

Sumber : Hasil Wawancara

D. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. BUMDes Pattaneteang melakukan usaha budidaya biji kopi karena merasakan potensi yang dimiliki oleh Desa Pattaneteang Kabupaten Bantaeng. Potensi tersebut dikembangkan oleh BUMDes melalui modal dan lahan, lalu menjadi penghasilan yang bernilai.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Lukman selaku Kepala Desa Pattaneteang yang menyebutkan bahwa:

"wilayah desa pataneteang terdapat dua jenis tanah, Sebagian besar adalah tanah Andosol yang membentang luas pada wilayah Desa Pattaneteang, merupakan jenis tanah yang berasal dari material erupsi gunung berapi. Oleh karena bersifat subur, tanah ini sangat cocok budidaya pertanian ataupun produk holikultura lainnya. Jenis tanah lainnya adalah tanah Latosol yang dikenal sebagai jenis tanah yang sesuai untuk perkebunan tanaman keras. Itu sebab mengapa di Desa Pattaneteang dan sekitarnya tumbuh subur tanaman seperti cengkeh, pala, dan lainnya. Hal ini merupakan suatu potensi yang dimiliki desa dan dapat dimanfaatkan dengan baik".

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui tentang suatu potensi alam yang dimiliki desa Pattaneteang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Irsan selaku Sekretaris BUMDes yang mengatakan bahwa:

"potensi besar yang dimiliki desa menjadikan sebagian besar Masyarakat menggantungkan ekonomi pada hasil pertanian. Hal ini kita manfaatkan dalam unit usaha BUMDes untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat desa"

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes sebagai lembaga pemerintah desa mampu memanfaatkan hal-hal yang menjadi fokus serta kebutuhan masyarakat.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Indah salah satu masyarakat Desa Pattaneteang mengatakan bahwa:

”sebagian besar atau bahkan bisa dikatakan seluruh masyarakat pasti memiliki tanah milik sendiri, dan masyarakat memilih mengolah pertaniann yakni seperti, kopi, cengkeh, sawahh dan lain-lain. Meskipun masa panen bergantung pada cuaca, namun penghailan yang didapatkan pada saat panen dapat menguntungkan masyarakat”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat lebih memilih untuk mengolah hasil tani yang yang dapat menguntungkan masyarakat bahkan untuk bertahan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yng dilakukan peneliti wilayah yang srategis serta berada di daerah pegunungan membuat masyarakat lebih sebagian besar masyarakat di Desa Pattaneteng menggantungkan ekonmi pada hasil olah pertanian. Hal ini dimanfaatkan oleh BUMDes desa untuk membantu dalam proses olah tani, pemasaran hasil pertanian milik warga menjadi lebih menguntungkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terkait bagaimana mengembangkan pengelolaan oleh BUMDes terkait potensi desa yang dimiliki. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Lukman selaku Kepala Desa Pattaneteang yan mengatakan bahwa:

”budidaya kopi ini kita lakukan bersama BUMDes dan masyarakat desa yang ingin terlibat dalam unit usaha ini, dimana untuk prosesnya kita dirikan tempat khusus pengolahannya

kemudian diperjualbelikan ke pasar sehingga hal ini dapat lebih meningkatkan pendapatan masyarakat”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan potensi desa melibatkan sebagian masyarakat yang ingin terlibat langsung dan mengelola hasil pertanian guna meningkatkan ekonomi masyarakat.

Seperti yang dikatakan oleh Ketua BUMDes Pattaneteang Bapak Andi Taufik dalam wawancara, menyebutkan:

“memilih budidaya biji kopi karena potensi pasar yang besar; modal awal yang terjangkau untuk sekelompok desa, aman untuk berkelanjutan dan selain itu bisa meningkatkan pendapatan warga”.

Pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha biji kopi yang dilakukan oleh Masyarakat juga dikarenakan efek positif yang ditimbulkan dari usaha budidaya biji kopi.

- a. Potensi Pasar yang Besar: Permintaan biji kopi cukup tinggi di pasaran, sehingga usaha biji kopi memiliki potensi pasar yang besar. BUMDes bisa menjual hasil pengolahan biji kopi ke pasar tradisional, modern, atau platform digital.
- b. Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa: Pengembangan usaha biji kopi oleh BUMDes bisa membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan Masyarakat desa yang terlibat dalam usaha tersebut.
- c. Berkelanjutan: Usaha biji kopi dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran yang tepat. Hal ini dapat membantu BUMDes memperoleh keuntungan jangka panjang dari usaha tersebut.

Tabel 4.4

Jumlah Pemanfaatan Potensi Desa Kopi dan Cengkeh di Desa Pattaneteang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan

No	Lahan	Kopi	Cengkeh
1	Kebun Campuran	60.154	31.548
2	Hutan Desa pemanfaatan	199.846	0
3	Kebun Kopi	120.600	0
Jumlah		380.600	31.548



Gambar 4.3
Pemanfaatan Potensi Desa

Dengan demikian, pengembangan usaha biji kopi oleh BUMDes dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi Masyarakat desa serta meningkatkan perekonomian lokal secara berkelanjutan.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan hasil yang sama dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Yoga Saputra, 2019, dengan judul *“Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari Terhadap Tingkat Perekonomian Masyarakat Desa Tamansari Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi”*, metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian, BUMDes memberikan perkembangannya banyak dengan program-program yang dijalankan untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat. Dalam perencanaannya BUMDes Ijen Lestari memiliki perencanaan jangka Panjang dan berkelanjutan, dimana hal ini dapat dilihat dari program-program serta unit usaha yang ada di BUMDes Ijen Lestari, pengembangan ini juga dibarengi dengan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan skill atau kemampuan Masyarakat desa agar lebih berkembang, selain itu pengelolaan BUMDes yang terstruktur dan baik juga merupakan salah satu factor yang sangat menentukan Tingkat keberhasilan dalam memperbaiki perekonomian Masyarakat.

Berdasarkan dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa Masyarakat desa telah merasakan adanya manfaat dari keberadaan BUMDes, tetapi itu hanya untuk orang-orang yang bergabung langsung dan berkontribusi dalam pengelolaan budidaya biji kopi. Terkait dengan indikator efektivitas, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pattaneteang masih belum berjalan

secara maksimal untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Meskipun ada 2 unit usaha yang belum berjalan, tetapi budidaya biji kopi sudah memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan warga desa. Namun karena budidaya biji kopi hanya bisa dipanen setelah 4-5 bulan, maka Masyarakat harus mencari pemasukan lain untuk mendapatkan pendapatan tambahan selama menunggu hasil panen tanaman buah kopi. Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hanya Sebagian orang saja yang merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes Pattaneteang. Hal ini dikarenakan, BUMDes kurang dalam melakukan sosialisasi mengenai BUMDes Pattaneteang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Dari indikator Pencapaian Tujuan yakni peningkatan profit maupun pendapatan Masyarakat desa hanya dirasakan oleh Masyarakat yang terlibat dalam di BUMDes. BUMDes Pattaneteang memang memberikan profit tambahan kepada desa dan juga Masyarakat sekitar yang terlibat. Namun BUMDes Pattaneteang tidak mengalami peningkatan secara signifikan setiap tahunnya, seperti peningkatan unit usaha dan lain-lain. Justru usaha yang dijalankan di BUMDes Pattaneteang mengalami penurunan dari sebelumnya tiga usaha menjadi satu unit saja yang berjalan. Hal itu dikarenakan modal yang digunakan tergolong minim. Hal ini juga membuat tujuan dari BUMDes kurang memuaskan.
2. Dari Indikator Integrasi meliputi kemampuan BUMDes mengadakan komunikasi dengan Lembaga/organisasi dan mengadakan sosialisasi kepada Masyarakat, proses sosialisasi yang dilakukan BUMDes pattaneteang masih tergolong tertutup karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi BUMDes itu sendiri sehingga berpengaruh pada partisipasi masyarakat pada unit usaha tersebut.
3. Dari Indikator Adaptasi meliputi pengelolaan BUMDes dalam memanfaatkan potensi desa, wilayah yang strategis serta berada di daerah pegunungan membuat masyarakat lebih sebagian besar masyarakat di Desa Pattaneteang menggantungkan ekonomi pada hasil olah pertanian. Hal ini

dimanfaatkan oleh BUMDes desa untuk membantu dalam proses oleh tani, pemasaran hasil pertanian milik warga menjadi lebih menguntungkan.

B. Saran

Saran dari penelitian efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan ekonomi di Desa Pattaneteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, adapun beberapa saran untuk BUMDes Pattaneteang kedepannya, yakni :

1. Diharapkan BUMDes Pattaneteang Kembali mengaktifkan unit usaha yang sempat terhenti karena kekurangan modal usaha serta mengembangkan inovasi untuk meningkatkan jumlah pendapatan BUMDes dan Masyarakat.
2. BUMDes Pattaneteang lebih giat dalam melakukan sosialisasi dan meningkatkan pengelolaannya untuk meningkatkan jumlah anggota, agar dapat lebih banyak memberi manfaat kepada warga desa Pattaneteang.
3. Diharapkan untuk meningkatkan pengembangan, maka perlunya dukungan dari Masyarakat dan juga pemerintah daerah dengan memberikan fasilitas dan ide kreatif.
4. Adanya pembaharuan kepengurusan agar lebih terorganisir dan bertanggungjawab dalam melaksanakan fungsi pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviant, A. (2022). *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru*. IAIN Parepare.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Anwar, H. (2020). Peranan Pemerintah Desa Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Ulubalang Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Bashari, M. A. S. (2020). *Penguatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Perspektif Maqasid Syariah Di Desa Gesang Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Febryani, H., Nurmalia, R., Lesmana, I. M. I., Ulantari, N. K. W., Dewi, D. P. Y. P., & Rizky, N. (2019). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa Abiantuwung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 8(1), 95–103. <https://doi.org/10.23887/jinah.v8i1.19865>
- Feni, M. (2021). *Mengungkap Dampak COVID-19 Pada UMKM Sektor Kuliner (Studi Kasus: UMKM Kuliner Di Wilayah Rawamangun)*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Ferdiana, A. Y. U. L. (2022). *Efektifitas Pengelolaan Permodalan Usaha Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Bumdes Desa Way Areng Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur Pada Tahun 2017-20)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Firmandas, M. (2022). *Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Tangan-Tangan Cut Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya (ABDYA)*. UIN Ar-Raniry.
- Hendrianto, H., & Pefriyadi, P. (2023). *Efektivitas Program Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wukirsari Kecamatan Tugumulyo*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal Of Politic And Government Studies*, 7(04), 221–230.
- Imandasari, R., Afifuddin, A., & Anadza, H. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kota Malang. *Respon Publik*, 16(4), 63–68.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kartika, N. K. D. C., Sinarwati, N. K., & Wahyuni, M. A. (2017). Efektivitas

- Pengelolaan Dana Pada Badan Usaha Milik Desa Kerta Danu Mandara Di Desa Songan A. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- La Suhu, B., Djae, R. M., & Sosoda, A. (2020). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Geti Baru Kecamatan Bacan Barat Utara Kabupaten Halmahera Selatan. *Jurnal Government Of Archipelago-Jgoa*, 1(1).
- Laru, F. H. U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(4), 367–371.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Penerbit Aksara Timur.
- Marwiyah, S., Rahmadi, A., & Aisyah, R. (2022). Efektivitas Program Cash For Work (CFW) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Mitigasi Pandemi Covid-19 (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo): (Studi Pada Kelurahan Kebonsari Wetan Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo). *Administratio*, 13(1), 15–32.
- Nurchayuni, N., Rokhayati, H., Mustafa, R. M., & Sarmilasari, M. (2022). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Kedondong Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Midyear International Conference*, 1(01).
- Nurhazana, N., & Wahyuni, E. S. (2020). Efektivitas Pengelolaan Keuangan Dan Akuntansi Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dengan Pendekatan Goal Model. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 41–46.
- Nurmalasari, D., & Supriyadi, E. I. (2021). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Cigondewah Hilir Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung). *Jurnal Identitas*, 1(1), 64–74.
- Octaviani, V. (2022). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Bumdes Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Desa Di Kabupaten Klaten. *JIPAGS (Journal Of Indonesian Public Administration And Governance Studies)*, 6(2).
- Pradesa, H. A., & Agustina, I. (2020). Implementasi Konsep Tanggung Jawab Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Bumdes. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(2), 159–168.
- Pranata, A. R. (2019). *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Raharjo Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Pandanrejo Kota Batu*. Universitas Of Muhammadiyah Malang.
- Pratama, R. A., & Ginting, S. (2023). Efektivitas Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Utara Dalam Penanganan Maladministrasi Pada Pelayanan Publik. *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 11(1), 32–43.

- Vatika Sari, C. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Wendri, S. (2018). *Analisis Pengelolaan Perpustakaan Daerah Di Kabupaten Kuantan Singingi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zainuddin, M., & Salman, R. N. (2022). Studi Kolaborasi Governance Dalam Upaya Menyelesaikan Limbah Sampah Masyarakat Di Desa Karossa Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Amsir*, 1(1), 15–26.
- ZUFRI, A. K. (2023). Penerapan Pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Dinamika*, 29(1), 6085–6097.






MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411) 3865588 Makassar 90221 e-mail: ip3m@punismuh.ac.id

Nomor : 2483/05/C.4-VIII/IX/1444/2023 **27 Safar 1445 H**
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal **12 September 2023 M**
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar


Berdasarkan surat Dekan Fakultas Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2405/FSP/A.1-VIII/IX/1445/22023 tanggal 12 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : A.MIFTAHUL JANNAH
No. Stambuk : 10561 1100520
Fakultas : Fakultas Sosial dan Politik
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 15 September 2023 s/d 15 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran




Dr. Mph. Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761

09-23

Surat Izin Dari Kampus



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar.90231

Nomor : 25845/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Bantaeng
 Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2483/05/C.4/VIII/IX/1444/2023 tanggal 12 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : A. MIFTAHUL JANNAH
 Nomor Pokok : 105611100520
 Program Studi : Ilmu Adm. Negara
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 November 2023 s.d 31 Januari 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 13 September 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

 **ASRUL SANI, S.H., M.Si.**
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal.*

Surat Izin Dari PTSP Sulsel



PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP

Alamat : Jl. Kartvy No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7/294/IPL/DPM-PTSP/XI/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	A- MIFTAHUL JANNAH
Jenis Kelamin	Perempuan
N I M	105611100520
No. KTP	7303046908020001
Program Studi	Ilmu Administrasi Negera
Pekerjaan	Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat	Dusun Pattiro Kec. Tompobulu Kabupaten Bantaeng

Bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul
" Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi di Desa Pattanteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng "

Lokasi Penelitian	Pattanteang Kecamatan Tompobulu Kabupaten Bantaeng
Lama Penelitian	01 November 2023 s.d. 31 Januari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat- istiadat Daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Pertindngan Masyarakat Kab. Bantaeng;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
 Pada tanggal : 23 November 2023
a.n. BUPATI BANTAENG
 Dinas Penanaman Modal dan PTSP



YOHANIS PHR ROMUTI, S.IP
 Pangkat : Pembina TK.I, IV/b



120231932800048



Surat Izin Dari Kantor PTSP Bantaeng

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati Kondisi Desa Pattaneteang
2. Mengamati Aktivitas BUMDes Pattaneteang
3. Mengamati Unit-unit Usaha BUMDes Pattaneteang

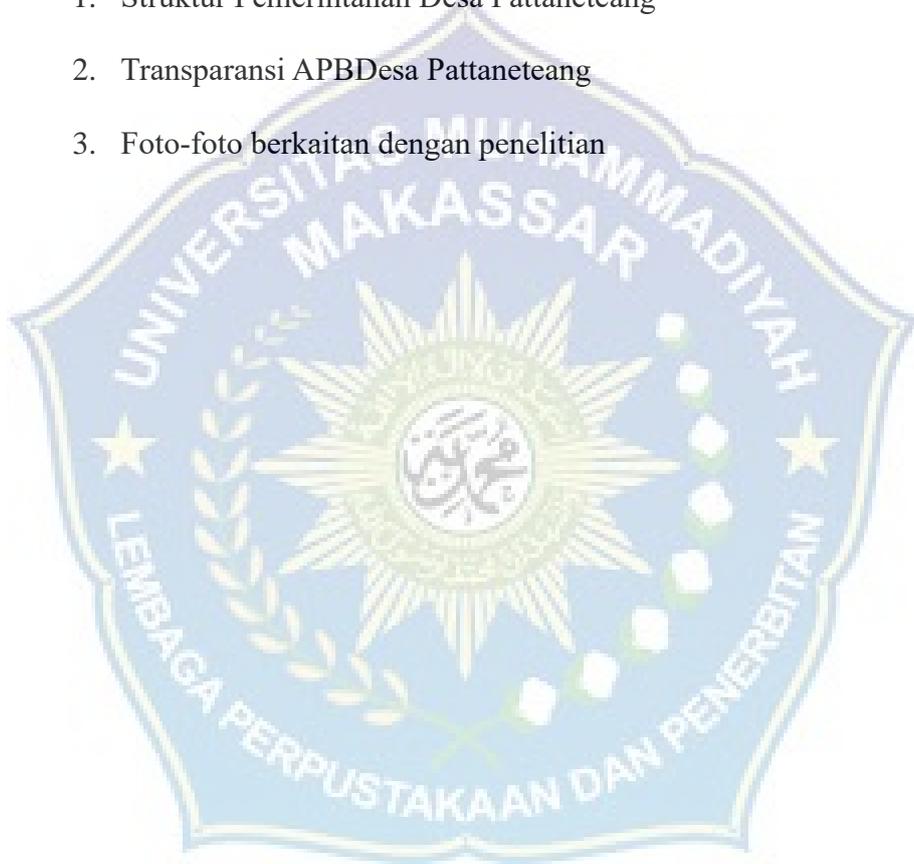
B. Pedoman Wawancara

1. Apakah tujuan dari budidaya biji kopi dalam meningkatkan perekonomian sudah berhasil?
2. Apakah pengelolaan BUMDes sudah mencapai target yang diinginkan?
3. Apakah BUMDes terus melakukan sosialisasi mengenai budidaya biji kopi pada Masyarakat?
4. Apa Upaya strategi yang diterapkan secara umum dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di desa Pattaneteang?
5. Apa kesulitan yang dialami dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat di desa Pattaneteang?
6. Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam meningkatkan perekonomian di desa Pattaneteang?
7. Dari manakah sumber modal BUMDes di desa Pattaneteang?
8. Bagaimana mekanisme penyaluran dana dari desa ke BUMDes?

9. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus BUMDes desa Pattanetenag?
10. Berapa persentasi bagi hasil antara pengelola BUMDes dengan pengurus budidaya biji kopi?

C. Pedoman Dokumen

1. Struktur Pemerintahan Desa Pattaneteang
2. Transparansi APBDesa Pattaneteang
3. Foto-foto berkaitan dengan penelitian





Kantor Desa Pattaeteang



Wawancara dengan Bapak Lukman, SKM selaku Kepala Desa Pattaneteang



Wawancara dengan Ibu Sulhati, S.Sos selaku Sekretaris Desa Pattaneteang



Wawancara dengan Bapak Andi Taufik selaku Ketua BUMDES Desa Pattaneteang



Wawancara dengan masyarakat setempat





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : A. Miftahul Jannah

Nim : 105611100520

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	4 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



S. Hum, M.I.P.
NIM. 964 591

A. Miftahul Jannah
105611100520 Bab I
by Tahap Tutup



Submission date: 27-Jan-2024 09:55AM (UTC+0700)
Submission ID: 2279423310
File name: BAB_1_28.docx (24.07K)
Word count: 1552
Character count: 10618

Miftahul Jannah 105611100520 Bab I

ORIGINALITY REPORT

LULUS

4% SIMILARITY INDEX

1% INTERNET SOURCES

1% PUBLICATIONS

3% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	2%
2	Farid Madjodjo, Fadli Dahlan. "Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou", Indonesia Accounting Journal, 2020 Publication	1%
3	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches On

Exclude bibliography Off

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

A. Miftahul Jannah
105611100520 Bab II
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Jan-2024 09:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279423727

File name: BAB_II_70.docx (43.98K)

Word count: 2418

Character count: 16641

Miftahul Jannah 105611100520 Bab II

ORIGINALITY REPORT

12	LULUS 5%	2%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	1%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	1%
6	Indah Permata Sari, Retno A. Ekaputri. "BUMDES DI KECAMATAN KABAWETAN : KAJIAN MANFAAT BAGI MASYARAKAT", Convergence: The Journal of Economic Development, 2020 Publication	1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

Miftahul Jannah 105611100520 Bab II

ORIGINALITY REPORT

12 **LULUS** **5%**

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES PUBLICATIONS STUDENT PAPERS

PRIMA TURNITIN

1	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	1%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
3	Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta Student Paper	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV Student Paper	1%
6	Indah Permata Sari, Retno A. Ekaputri. "BUMDES DI KECAMATAN KABAWETAN : KAJIAN MANFAAT BAGI MASYARAKAT", Convergence: The Journal of Economic Development, 2020 Publication	1%
7	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%

A. Miftahul Jannah
105611100520 Bab III
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Jan-2024 09:55AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279423934

File name: BAB_III_73.docx (20.44K)

Word count: 763

Character count: 5331

Miftahul Jannah 105611100520 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX

LULUS 5%

2% INTERNET SOURCES

7% PUBLICATIONS

7% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE

turnitin

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	Rati Isrowiyah, Reka Seprina. "PEMANFAATAN MUSEUM SIGINJAI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS JAMBI", Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, 2022 Publication	2%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	2%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches 2%

A. Miftahul Jannah
105611100520 Bab IV
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Jan-2024 09:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279424260

File name: BAB_IV_63.docx (1.42M)

Word count: 5678

Character count: 37404

A. Miftahul Jannah 105611100520 Bab IV

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX



1%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	makassar.tribunnews.com Internet Source	1%
2	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
3	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
5	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

A. Miftahul Jannah
105611100520 Bab V
by Tahap Tutup

Submission date: 27-Jan-2024 09:57AM (UTC+0700)

Submission ID: 2279424488

File name: BAB_V_62.docx (18.74K)

Word count: 432

Character count: 2922

Miftahul Jannah 105611100520 Bab V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

e-journal.uajy.ac.id
Internet Source

3%

2

pt.slideshare.net
Internet Source

2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography OffExclude matches < 2%

RIWAYAT HIDUP



A. Miftahul Jannah. Lahir Di Banttaeng pada tanggal 29 Agustus 2002. Putri sulung dari pasangan Ayahanda Idhan dan Ibunda A. Hasmawati. Penulis memulai Pendidikan pada tahun 2007 di TK Hidayatullah Labbo dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 59 Labbo dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tompobulu dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Bantaeng dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil program studi Ilmu Administrasi Negara dan meraih gelar sarjana strata satu (S1) pada tahun 2024 dengan menyusun skripsi yang berjudul **"EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA PATTANETEANG KECAMATAN TOMPOBULU KABUPATEN BANTAENG"**.